

**BUDAYA KERJA PENGRAJIN BATIK PADA BATIK WIDO
KENCANA DI SUMBEREJO KARANGANYAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

**HESTI SENIA
A210170149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**BUDAYA KERJA PENGRAJIN BATIK PADA BATIK WIDO KENCANA
DI SUMBEREJO KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Hesti Senia

A210170149

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si.)

NIDN. 0607115501

HALAMAN PENGESAHAN

**BUDAYA KERJA PENGRAJIN BATIK PADA BATIK WIDO KENCANA
DI SUMBEREJO KARANGANYAR**

Oleh:

Hesti Senia


A210170149

Telah Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Kamis, 20 Januari 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat:

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si
Ketua Penguji
2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.
Anggota I Penguji
3. Dr. Agus Susilo, S.Pd., M.Pd.
Anggota II Penguji

()

()

()

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



()

Dr. D. Sutarna, M.Pd

NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Januari 2022

Penulis,



Hesti Senia

BUDAYA KERJA PENGRAJIN BATIK PADA BATIK WIDO KENCANA DI SUMBEREJO KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kepercayaan dasar tentang kerja para pengrajin batik di batik Wido Kencana, 2) sikap terhadap kerja para pengrajin batik di batik Wido Kencana, 3) perilaku di waktu kerja para pengrajin batik di batik Wido Kencana, dan 4) lingkungan kerja dan alat kerja di batik Wido Kencana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin di Batik Wido Kencana memiliki kepercayaan kerja yaitu kerja sebagai profesi karena pengrajin terjun langsung ke dalam proses pembuatan batik dan memiliki keterampilan. Selain itu kerja sebagai kebutuhan adalah karena bekerja merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan para pengrajin. Sikap para pengrajin di Batik Wido Kencana yaitu suka terhadap pekerjaan karena memiliki keterampilan dan pengalaman, tidak terpaksa dalam bekerja karena bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan bertanggung jawab agar menghasilkan produk yang baik. Perilaku para pengrajin di Batik Wido Kencana yaitu jujur, cekatan, teliti, saling membantu, berdedikasi tinggi dan saling memotivasi. Lingkungan kerja di Batik Wido Kencana yaitu lingkungan yang bersih, aman, bersifat kekeluargaan serta nyaman meskipun panas dan berisik. Alat kerja yang lengkap dan sebelum bekerja diberikan pelatihan dalam memakai alat kerja.

Kata Kunci: Budaya kerja, pengrajin, batik

Abstract

This study aims to describe: 1) basic beliefs about the work of batik craftsmen at Wido Kencana batik, 2) attitudes towards the work of batik craftsmen at Wido Kencana batik, 3) behavior at work of batik craftsmen at Wido Kencana batik, and 4) work environment and work tools at Wido Kencana batik. The type of research used is qualitative research with an ethnographic research design. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed that the craftsmen at Batik Wido Kencana have work confidence, namely work as a profession because the craftsmen are directly involved in the batik-making process and have skills. In addition, work as a necessity is because work is an obligation to meet the needs of the craftsmen. The attitude of the craftsmen at Batik Wido Kencana is that they like work because they have skills and experience, are not forced to work because they work to meet needs and are responsible for producing good products. The behavior of the craftsmen at Batik Wido Kencana are honest, agile, thorough, helping each other, highly dedicated and motivating each other. The work environment at Batik Wido Kencana is a clean, safe, familial and comfortable environment even though it is hot and noisy. Complete work tools and training in using work tools before work.

Keywords: Work culture, craftsman, batik

1. PENDAHULUAN

Sektor Industri Kecil Menengah (IKM) semakin terkenal dalam dunia perekonomian di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia semakin meningkat dan menunjukkan kedudukan Industri Kecil Menengah (IKM) dapat bertahan dibandingkan sektor industri besar. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat erat kaitannya dengan kewirausahaan. Sejak pendaftaran BPUM (Banpres Produktif Usaha Mikro) tahap pertama hingga ke-12 total terdapat 70.397 pengajuan berkas usaha yang masuk ke Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi (Disdagnakerkop) dan UKM Karanganyar. Banyaknya UMKM yang ada di Karanganyar membuat sebuah usaha harus dapat memberikan warna pada budaya agar dapat menjalankan usaha di tengah persaingan UMKM.

Kegiatan ekonomi erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat melakukan upaya dengan cara bekerja sama dan bersaing antara satu sama lain. Alasan dari kegiatan ekonomi salah satunya yaitu dapat menciptakan budaya kerja yang tanpa disadari telah membentuk sebuah sistem dalam diri manusia. Sistem tersebut bisa berupa sikap, perilaku maupun sifat. Budaya diciptakan dan diterapkan oleh masyarakat dari akal budi dan daya dari dirinya sendiri. Masyarakat yang dimaksud yaitu sekumpulan manusia yang berada pada lingkungan yang sama akan membentuk dan menerapkan sebuah budaya pada setiap harinya. Menurut Robbins (dalam Sutrisno,2019) budaya mempunyai fungsi sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu organisasi itu meningkatkan kemantapan sistem sosial.

Dalam perusahaan pasti memiliki budaya kerja yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Budaya kerja pada setiap perusahaan merupakan sebuah kesepakatan dari seluruh anggota perusahaan yang terlibat di dalamnya yang berupa nilai-nilai ataupun unsur-unsur dalam bekerja. Budaya kerja erat kaitannya dengan tindakan seseorang dalam mengenali nilai-nilai yang seharusnya dilakukan di lingkungan kerja. Tindakan tersebut menimbulkan arti

atau makna yang akan mempengaruhi sikap, perilaku dan sifat manusia saat bekerja. Menurut Fattah (2019:19) mengutarakan bahwa bekerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan.

Budaya merupakan sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan. Bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, sastra dan kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologi dari pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu kebudayaan harus selalu dilestarikan dan dipertahankan, salah satu usahanya yaitu melalui pelestarian ekspresi budaya tradisional. Salah satu ekspresi budaya tradisional adalah batik. Batik merupakan warisan budaya yang memiliki nilai seni yang tinggi serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi pula, karena batik merupakan sumber mata pencaharian bagi para pengrajinnya, menambah devisa negara, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menjadi sektor pariwisata pada masa sekarang yang sangat potensial.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 Februari 2020 dengan Ibu Isna di Batik Wido Kencana bahwa budaya kerja menurut pengrajin batik sesuatu yang berulang-ulang dari sebuah sikap seorang pekerja di lingkungan kerjanya, namun pada kenyataannya pekerjaan yang dilakukan oleh para pengrajin setiap harinya itulah budaya kerja. Budaya kerja yang ada di Batik Wido Kencana yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, semangat, berdedikasi tinggi, saling menghargai, taat peraturan dan kerja sama tim. Sistem kerja pada Batik Wido Kencana meliputi aktivitas produksi sampai dengan penjualan. Dalam pekerjaan yang dilakukan pada kenyataannya ada sisi kondisi yang mana para pengrajin menyeleweng dari budaya kerja yang sudah diterapkan yaitu tidak mentaati peraturan seperti merokok, tidak teliti, tidak bekerja sesuai dengan tugas disaat tidak ada pengawas dan santai saat pekerja lain bekerja sehingga menunda pekerjaan. Pada Batik Wido Kencana memiliki karyawan atau pengrajin yang bermacam-macam usia dari usia muda hingga usia yang sudah

tua. Dilihat dari usia sudah jelas yang mana mempunyai kelebihan budaya kerja yang lebih menonjol, namun juga ada kekurangan di dalamnya seperti kurang teliti dalam bekerja.

Melihat pada perkembangan usaha batik saat ini kajian yang dikemukakan melalui penelitian ini memfokuskan bagaimana budaya kerja yang diterapkan pengrajin batik dalam menghadapi perkembangan serta tantangan zaman dalam melestarikan batik serta memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari. Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian “BUDAYA KERJA PENGRAJIN BATIK PADA BATIK WIDO KENCANA DI SUMBEREJO KARANGANYAR”.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan kata-kata baik itu tulisan maupun lisan dalam upaya mendapatkan jawaban secara detail dari informan atau narasumber dari beberapa pertanyaan yang diajukan. Menurut Hamdi dalam Murtiyasa (2018:17) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi orang atau kelompok

Desain penelitian ini menggunakan penelitian ethnografi. Menurut Harsono (2019:125) penelitian ethnografi adalah penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok/masyarakat pendidikan, dilaksanakan secara ilmiah, bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan kembali keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

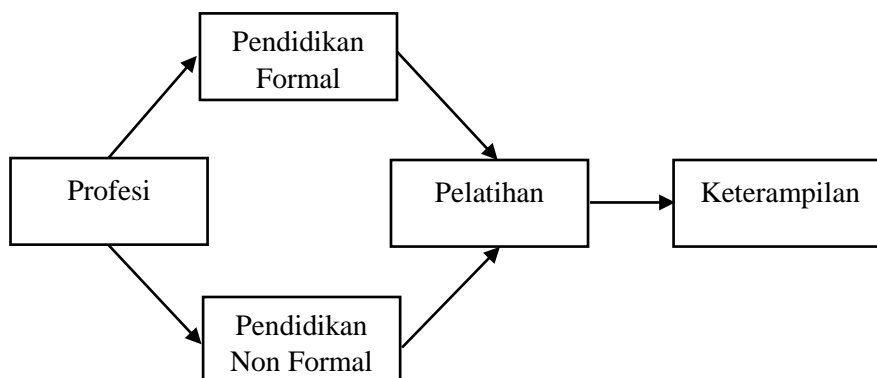
3.1 Kepercayaan dasar tentang kerja para pengrajin batik di Batik Wido Kencana, Sumberejo, Karanganyar

Kepercayaan dasar atau bisa dikatakan prinsip para pengrajin dalam bekerja merupakan pengakuan para pengrajin mengenai pekerjaan mereka. Para pengrajin di Batik Wido Kencana ketika diberikan pertanyaan mengenai kepercayaan mereka dalam bekerja memiliki jawaban yang sama dan menghasilkan dua kepercayaan dasar tentang kerja yaitu kerja sebagai profesi dan kerja sebagai kebutuhan.

Pertama, mereka menganggap pekerjaan sebagai profesi dikarenakan para pengrajin terjun langsung dalam proses pembuatan kerajinan batik, meskipun masing-masing pengrajin ada yang berlatar belakang pendidikan dan tidak berlatar pendidikan, namun sebelum mereka bekerja di Batik Wido Kencana pemilik akan memberikan pelatihan kepada calon pekerja agar mereka dapat mengetahui seperti bagaimana cara mengolah kain batik sampai menjadi sebuah produk batik yang berkualitas serta diberikan pelatihan dalam menggunakan alat-alat yang digunakan saat mereka bekerja.

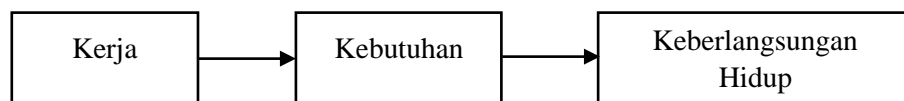
Dengan adanya pelatihan maka mereka akan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pengrajin batik dan keterampilan akan terus terasah karena para pengrajin bekerja setiap hari dan terus melakukan pekerjaan yang sama berulang-ulang.

Berikut disajikan skema budaya kerja dengan kepercayaan dasar tentang kerja sebagai profesi.



Gambar 1. Kepercayaan para pengrajin bahwa kerja sebagai profesi di Batik Wido Kencana

Kemudian, kerja sebagai kebutuhan yang menjadi kepercayaan para pengrajin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pengrajin bekerja karena mereka mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bekerja merupakan kebutuhan bagi para pengrajin agar dapat menjalankan kehidupan sebagai makhluk sosial dan untuk keberlangsungan hidup. Berikut disajikan skema tentang kepercayaan dasar tentang kerja sebagai kebutuhan yang diterapkan menjadi budaya kerja.



Gambar 2. Kepercayaan dasar para pengrajin bahwa kerja sebagai kebutuhan di Batik Wido Kencana

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, membuktikan bahwa budaya kerja para pengrajin Batik Wido Kencana dalam hal kepercayaan dasar tentang kerja para pengrajin menerapkan budaya kerja sebagai profesi yaitu para pengrajin menganggap mereka berprofesi seorang pengrajin batik yang bekerja menghasilkan kerajinan batik dan kerja sebagai kebutuhan karena sebagai manusia para pengrajin batik membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam memberlangsungkan hidup. Hal ini sesuai dengan penelitian Jaghargh, dkk (2012) yang menyatakan budaya kerja memperkuat rasa

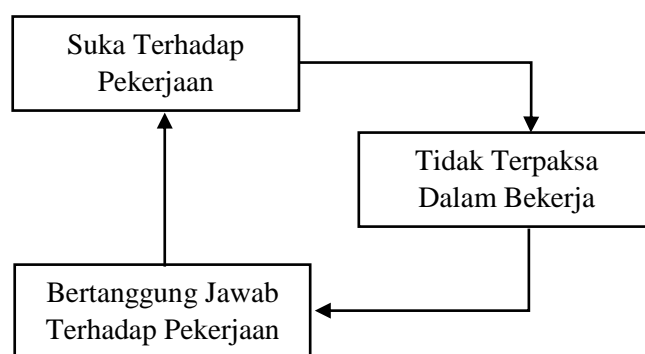
memiliki saat bekerja, loyalitas, dan identitas. Dengan demikian temuan dan hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan yang ditemukan yaitu para pengrajin merasakan bahwa mereka memiliki identitas sebagai seorang yang berprofesi menjadi seorang pengrajin batik serta memiliki rasa bahwa mereka bekerja karena kebutuhan.

3.2 Sikap terhadap kerja para pengrajin batik di Batik Wido Kencana, Sumberejo, Karanganyar

Batik Wido Kencana menerapkan budaya kerja dengan ditinjau lewat sikap para pengrajin batik terhadap pekerjaan mereka. Sikap terhadap kerja menentukan bagaimana mereka akan berperilaku dalam bekerja. Sikap para pengrajin juga mempengaruhi berbagai kegiatan produksi dan lingkungan kerjanya, sehingga sikap yang baik dan cenderung positif maka akan menunjang keberhasilan para pengrajin dalam bekerja.

Sikap yang positif akan memberikan dampak yang positif pula dan sebaliknya apabila sikap itu negatif maka akan berdampak negatif. Hasil penelitian di Batik Wido Kencana pengrajin batik menerapkan tiga sikap sebagai budaya kerja.

Berikut tiga sikap terhadap kerja para pengrajin di Batik Wido Kencana yang disajikan dengan skema di bawah ini.



Gambar 3. Skema Sikap terhadap kerja para pengrajin batik di Batik Wido Kencana

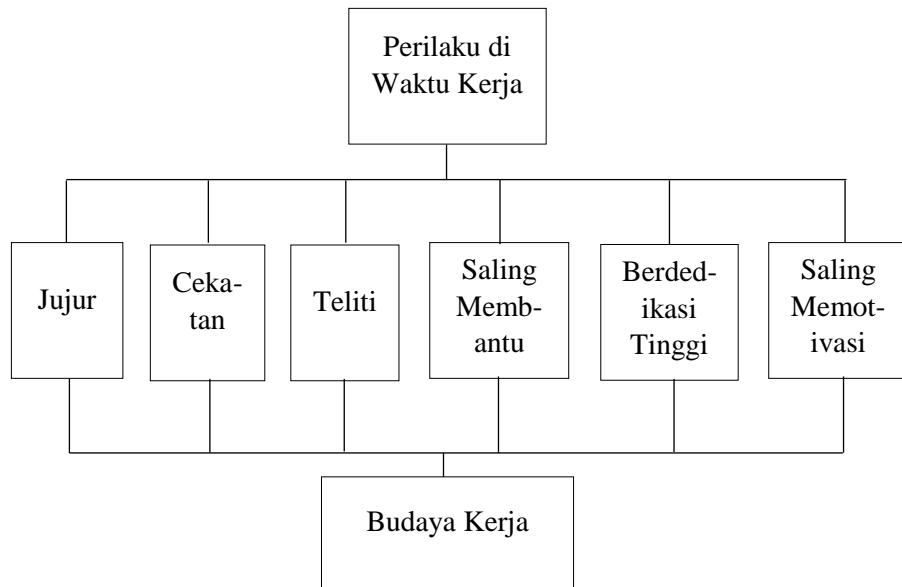
Berdasarkan temuan peneliti dan hasil penelitian terdahulu, membuktikan bahwa budaya kerja pengrajin batik di Batik Wido Kencana menerapkan rasa suka terhadap pekerjaan, tidak terpaksa dalam menjalani

pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Ketiga sikap di atas saling berhubungan satu dengan lainnya, ketika para pengrajin menyukai pekerjaannya, maka mereka tidak akan terpaksa melakukannya dan cenderung akan bertanggung jawab. Sikap para pengrajin Batik Wido Kencana juga menunjukkan budaya kerja yang positif dan berdampak baik bagi usaha Batik Wido Kencana. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa para pengrajin pandai besi memiliki sikap suka terhadap pekerjaannya sebagai pengrajin dan para pengrajin pandai besi memiliki karakter bertanggung jawab ketika melakukan pekerjaan. Dengan demikian temuan di atas dan penelitian terdahulu memiliki persamaan yang sama-sama memiliki sikap suka terhadap pekerjaan dan bertanggung jawab.

3.3 Perilaku di waktu kerja para pengrajin batik di Batik Wido Kencana, Sumberejo, Karanganyar

Budaya kerja para pengrajin ditinjau dari perilaku di waktu bekerja memiliki banyak perilaku yang ditemukan. Perilaku-perilaku yang para pengrajin terapkan pada saat bekerja dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi mereka. Perilaku yang diterapkan para pengrajin cenderung mencerminkan perilaku yang baik serta para pengrajin memiliki perilaku yang sama karena tuntutan pekerjaan. Perilaku para pengrajin disimpulkan oleh peneliti melewati instrumen penelitian yang dianalisa sehingga menghasilkan data yang menunjukkan bermacam-macam perilaku para pengrajin.

Selain dengan wawancara, perilaku para pengrajin dapat diketahui lewat observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di Batik Wido Kencana. Adapun beberapa perilaku temuan peneliti yang disajikan dalam skema perilaku-perilaku yang diterapkan para pengrajin sebagai budaya kerja mereka sebagai berikut.



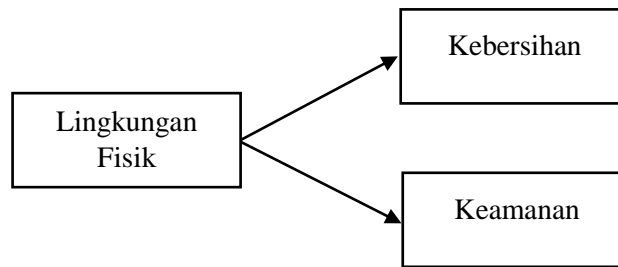
Gambar 4. Skema Perilaku di Waktu Kerja para pengrajin di Batik Wido Kencana

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai perilaku di waktu bekerja yaitu para pengrajin memiliki perilaku jujur, cekatan, teliti, saling membantu, berdedikasi tinggi, motivasi dan fokus. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Triguno dalam Siregar (2019) yang menyatakan perilaku pada waktu bekerja seperti rajin, berdedikasi tinggi, berhati-hati, teliti dan suka membantu atau sebaliknya. Dengan demikian temuan dan hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan perilaku yang ditemukan. Persamaan tersebut yaitu perilaku berdedikasi tinggi, teliti dan saling membantu.

3.4 Lingkungan kerja dan alat kerja di Batik Wido Kencana, Sumberejo, Karanganyar

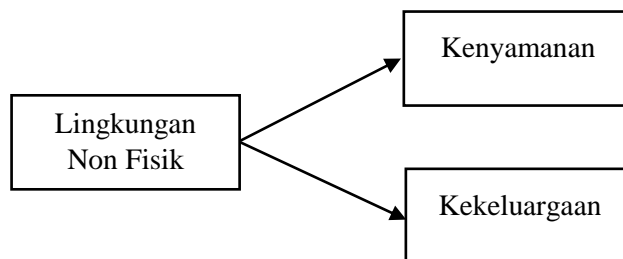
Lingkungan kerja dan alat kerja di Batik Wido Kencana merupakan salah satu indikator dari budaya kerja, hal tersebut mempengaruhi beberapa indikator lain seperti sikap dan perilaku kerja para pengrajin. Pertama yang akan dibahas yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan situasi dan kondisi di dalam Batik Wido Kencana yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik.

Berikut disajikan skema lingkungan fisik yang menjadi pencerminan budaya kerja Batik Wido Kencana.



Gambar 5. Skema Lingkungan Fisik sebagai cerminan budaya kerja yang diterapkan Batik Wido Kencana

Selain lingkungan fisik, Batik Wido Kencana juga memiliki lingkungan non fisik sebagai pencerminan budaya kerja. Berikut disajikan skema lingkungan non fisik:



Gambar 6. Skema Lingkungan Non Fisik sebagai cerminan budaya kerja di Batik Wido Kencana

Kemudian alat kerja, para pengrajin Batik Wido Kencana difasilitasi alat kerja yang memadai. Alat kerja berupa alat maupun mesin dalam menunjang pekerjaan para pengrajin. Alat atau mesin juga diperhatikan dalam perawatannya, dalam merawat mesin pihak Batik Wido Kencana melakukan pengecekan dan servis berkala, namun apabila terjadi kerusakan kecil sebelum waktu di servis maka para pengrajin dapat memperbaiki alat atau mesin tersebut sendiri karena sebelumnya sudah dilakukan pelatihan dalam menangani kerusakan alat atau mesin.

Pelatihan tersebut sangat berguna bagi para pengrajin agar mandiri dan tetap menjalankan proses produksi sehingga tidak menghambat serta menunda pekerjaan. Berikut disajikan skema alat kerja yang mencerminkan budaya kerja di Batik Wido Kencana.



Gambar 7. Skema Alat kerja sebaai cerminan budaya kerja di Batik Wido Kencana

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa lingkungan kerja yang diterapkan dalam usaha Batik Wido Kencana ditinjau dari aspek lingkungan yang saling bekerja sama, kenyamanan, kekeluargaan dan kebersihan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mauno, Saija dkk (2011) yang menunjukkan bahwa budaya kerja kekeluargaan yang mendukung bermanfaat bagi sikap kerja karyawan pada tingkat individu dan departemen.

Alat kerja di Batik Wido Kencana meliputi beberapa mesin dan alat-alat dalam proses membatik difasilitasi secara lengkap dan diberikan perawatan berkala dan para pengrajin diberikan pelatihan dalam menggunakan serta merawat alat kerjanya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Satriadi (2018) yang menunjukkan bahwa budaya kerja, pelatihan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja pengrajin batik di Giriloyo, Yogyakarta.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan budaya kerja, maka dapat disimpulkan bahwa budaya kerja yang diterapkan para pengrajin Batik Wido Kencana yaitu kepercayaan dasar tentang kerja, para pengrajin menganggap pekerjaan membuat batik merupakan sebuah profesi sebagai pengrajin batik dan kerja sebagai kebutuhan.

Sikap terhadap kerja para pengrajin Batik Wido Kencana adalah sikap suka terhadap pekerjaan, sikap tidak terpaksa dalam melakukan pekerjaan dan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dijalani. Perilaku di waktu kerja yaitu jujur, cekatan, teliti, saling membantu, berdedikasi tinggi

dan saling memotivasi. Lingkungan kerja dan alat kerja yaitu lingkungan fisik berupa kebersihan dan keamanan, lingkungan non fisik berupa kekeluargaan dan kenyamanan. Alat kerja yang diberikan lengkap dan sebelum pemakaian diberikan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah,N. (2019). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Pemula)* (1st ed.; Djumali & B. Sutrisno, eds.).Sukoharjo: Jasmine.
- Jaghargh; Hashem Ghorbanpanah; Seyed Ehsan Nabavi Alireza Saboordavoodian, dan Zahra Farvardin. 2012. A Survey on Organizational Culture Based on Stephan Robbins's Theory (Case Study). *2 nd International Conference on Management and Artificial Intellegence*.
- Mauno, Saija, Noona Kiuru and Ulla Kinnunen. (2011). Relationships Between Work-Family Culture And Work Attitudes At Both The Individual And The Departmental Level. *Department of Psychology University of Jyvaskyla Finland and Department of Psychology University of Tampere Finland*.
- Mulyani. (2020). Budaya Kerja Pengrajin Pandai Besi di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Murtiyasa, B. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Satriadi Prihanto, Yosoa. (2018). “Pengaruh Budaya Kerja, Pelatihan, dan Motivasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pengrajin Batik di Sentra Batik Giriloyo Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*.
- Siregar, M. A. R. (2019). Pengaruh Budaya Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Latexindo Toba Perkasa Binjai. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan*.
- Sutrisno, E. (2019). *Budaya Organisasi* (5th ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.